

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu hakekat pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang sangat penting untuk mengembangkan serta memperoleh kemampuan yaitu; kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor peserta didik. Dalam kemampuan tersebut terutama adalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Daryanto (2014: 5) bahwa “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. “Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan” (Budiningsih 2012:51).

Pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, pada awal pembelajaran guru tidak berusaha untuk memberitahu siswa karena itu materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. (Daryanto 2014: 16)

Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa pembelajaran merupakan proses yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Maka dari itu keterlibatan siswa juga sangat dipentingkan dalam pembelajaran, agar menjadi pembelajar aktif serta memperoleh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam meningkatkan Hasil belajar siswa secara maksimal hendaknya seorang guru yang professional mampu mengelola pembelajaran dengan efektif terutama dalam menerapkan baik itu metode ataupun pendekatan yang digunakan dalam Pembelajaran. Dan bahkan setiap orang boleh saja mengaku professional. Memang kata tersebut begitu elegan untuk disandang. Kata professional erat dengan kepakaran,keunggulandan kehormatan. Tetapi,yang sering kali menjadi pesona dari strata professional adalah besarnya nilai finansial yang mungkin didapat. “Pak Arief menjelaskan elemen-elemen yang melekat pada pada seorang guru yang mengaku professional diantaranya:*value,ethic,attitude,habit* dan *knowledge*. yang semua itu dapat disandang oleh guru ketika mampu menciptakan pembelajaran yang efektif”(Rachman,2015:7). “Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan unsur kompetensi peserta didik.Unsur-unsur yang dikembangkan dalam pembelajaran efektif diantaranya: 1. *Knowledge (learning to know)* 2. *Skills (Learning to do)* 3.*Behaviours (Learning to be)* 4.*Values (Learning to live together)*”(Rachman,2015:66). Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antar materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Suprijono,2010:79).

Menurut Sanjaya (2009:65) dan Suprijono (2010:45) pembelajaran berbasis CTL Melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran, yakni: Konstruktivisme (*constructivism*), Bertanya (*Questioning*), menemukan (*inquiry*),

Masyarakat belajar (*Learning Community*), Pemodeling(*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian sebenarnya(*authentic assessment*). Jadi dapat dikatakan Pembelajaran Kontekstual merupakan pembelajaran Autentik (*Real World Learning*, bukan artificial). Pembelajaran autentik dimaksudkan sebagai pembelajaran yang mengutamakan pengalaman nyata, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata. Pembelajaran Kontekstual merupakan pembelajaran aktif. Pembelajaran ini berpusat pada keaktifan peserta didik, belajar merupakan aktivitas penerapan pengetahuan, bukan menghafal. Peserta didik “acting”, guru mengarahkan. Menurut Kompasiana. Com Marzano(2007:37) dalam hasil risetnya yang ditulis dalam buku *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction* menyebutkan bahwa keyakinan seorang guru tentang keberhasilan belajar siswanya di sekolah mempengaruhi relasi dan aktivitas guru tersebut kepada siswanya, yang pada gilirannya juga mempengaruhi prestasi belajar siswa(*student achievement*) tersebut.

Dalam pandangan Marzano, jika si guru percaya bahwa siswanya dapat berhasil (*high expectation*) maka guru itu akan berperilaku sedemikian rupa untuk membantu keberhasilan siswa tersebut. Sebaliknya, jika guru meyakini (*believe*) bahwa siswa tersebut tidak akan berhasil (*low expectation*) maka cara berpikir dan cara berperilaku guru itu juga cenderung menuntunnya untuk tidak mau mendukung atau sekurang-kurangnya tidak memfasilitasi anak tersebut untuk berhasil. Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran berlangsung nampak beberapa siswa atau sebagian besar siswa belum memperhatikan guru

mengajar. Dengan demikian selama pembelajaran guru belum mempotensikan dirinya sehingga sebagian besar siswa belum memperhatikan guru mengajar.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA pada siswa SDNegeri 101775 Medan-Sampali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDNegeri 101775 Medan-Sampali mata pelajaran IPA melalui pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL).

Penerapan pembelajaran IPA atau Sains di SD pada umumnya masih sangat konvensional dengan cara anak hanya mendapatkan informasi hanya dari satu arah yaitu guru, sehingga anak merasa guru adalah satu-satunya sumber belajar padahal mata pelajaran IPA atau Sains sangatlah dekat dengan lingkungan keseharian siswa sehingga seorang guru pada saat merancang sebuah pembelajaran seorang guru haruslah berfikir dengan matang tentang bagaimana cara menyampaikan serta memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh siswa.

Mata pelajaran IPA semester 2 (dua) dengan Kompetensi Dasar (KD): Sumber daya alam dan Pemanfaatannya, terlihat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dengan indikasi, (1) siswa tidak aktif dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa yang mau bertanya, (2) siswa cenderung menjadi pendengar dari pada ikut aktif dalam pembelajaran. Serta hasil observasi awal terlihat motivasi belajar siswa rendah dengan prosentase 45%. Dari indikasi tersebut terlihat bahwa motivasi belajar siswa rendah, sehingga siswa merasa tidak nyaman. Hal ini disadari oleh penulis bahwa motivasi belajar IPA masih sangat rendah dikarenakan dimana mata pelajaran IPA sangatlah syarat dengan

materi yang bersinggungan langsung dengan lingkungan di sekitar kita. Peneliti merasa metode eksperimen tepat digunakan pada penelitian ini. Metode eksperimen dipandang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. SD Negeri 101775 Sampali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang kurang menerapkan berbagai metode atau pendekatan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan dokumentasi awal yang dilakukan di SD Negeri 101775 Sampali diperoleh data hasil ulangan yang belum memuaskan. Dilihat dari nilai ulangan mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa pada semester satu 45% dari jumlah siswa, belum mencapai standar KKM yaitu (70).

Sekolah dasar 101775 Sampali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar namun tidak dengan pendekatan CTL pada saat ini. Berdasarkan dokumentasi awal yang dilakukan di SD Negeri 101775 Sampali pada pembelajaran IPA kelas IV diperoleh data hasil nilai ulangan yang belum memuaskan. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA yaitu 70 dimana dengan KKM tersebut siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa dapat mencapai nilai 70 atau lebih.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan MID Semester Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101775 Sampali

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
IVA	31	00-69	76	23	75%	Belum Tuntas
		$\geq 70$		8	25%	Tuntas
IVB	29	00-69		22	78,3%	Belum Tuntas
		$\geq 70$		7	21,7%	Tuntas

Sumber : Dokumentasi Guru Kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali.

Berdasarkan data di atas, persentase prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 101775 Sampali masih rendah, karena terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Dilihat dari data guru siswa kelas IV yang berjumlah 60 siswa, sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 76,7% belum mencapai KKM. Sehingga siswa yang mencapai KKM hanya 15 siswa dengan persentase 23,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali masih rendah.

Begitu juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa kelas IV di SD 101775 Sampali, beberapa dari mereka menganggap bahwa pelajaran IPA sulit. Mereka mengatakan bahwa guru jarang menggunakan metode yang bervariasi, lebih sering hanya dengan metode ceramah. Guru juga jarang sekali menggunakan media selain dari buku. Serta guru juga jarang sekali melakukan kegiatan pembelajaran dengan langsung mengkaitkan dengan dunia nyata atau konkret.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Medan-Sampali tahun pelajaran 2017-2018 pada sumber daya alam dan pemanfaatannya pada mata pelajaran IPA.

Pemilihan pendekatan pembelajaran guru harus memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar. Pada dasarnya siswa satu berbeda dengan siswa yang lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun cara belajarnya. Perbedaan itu menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap siswa. Proses pembelajaran secara klasikal, perbedaan individu jarang mendapat perhatian.

Mengingat dan memperhatikan masalah di atas, maka penulis sangat berkeinginan untuk menguji atau mempercobakan pendekatan CTL dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101775 Sampali T.A 2017/2018 Dengan Materi Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya”**.

## **1.2 Identifikasai Masalah**

1. Pemahaman guru yang masih rendah terhadap pemilihan metode pembelajaran dan sehingga pembelajaran terkesan biasa.
2. Proses pembelajaran masih ditekankan pada menghafal sehingga menyebabkan hasil belajar bersifat monoton dan siswa tidak dapat kreatif dalam belajar.
3. Rendahnya Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang ditunjukkan oleh tidak tercapainya KKM.

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam, maka peneliti membatasi masalah tentang “Pengaruh Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101775 Sampali dengan materi Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya pada mata pelajaran IPA”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan CTL pada pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali T. A 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali T. A 2017/2018?
3. Apakah terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali T. A 2017/2018.

### 1.5 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data gambaran penerapan pendekatan CTL pada pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali T. A 2017/2018.
2. Untuk memperoleh data Hasil Belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali T. A 2017/2018?



3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali T. A 2017/2018?

## **1.6 Manfaat**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

### **a. Bagi Sekolah**

- 1) Memberi sumbangan yang positif khususnya dalam peningkatan hasil belajar pada anak di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas hasil lulusan.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Menambah wawasan guru dalam memilih metode yang bervariasi ketika proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan kinerja guru.

### **c. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan penyusunan laporan.
- 2) Menambah wawasan peneliti mengenai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) Menambah pengetahuan serta lebih memahami secara rinci tentang pendekatan CTL.